

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan karya imajinatif yang dapat dinikmati oleh pembaca, termasuk anak-anak. Sastra pada dasarnya bersifat imajinatif untuk memberikan kesan yang baik bagi pembacanya (Gemi and Syah 2022). Bisa dikatakan bacaan atau sastra anak bisa disebut sastra anak. Bahan ajar harus mampu merangsang belajar siswa, termasuk pembelajaran teks fiksi.

Cerita yang diceritakan dalam tulisan fiksi dapat mengisahkan kehidupan sosial keluarga, sekolah, dan persahabatan. Dengan konsep tersebut terlihat bahwa cerita anak dikaitkan dengan kehidupan sosial keluarga, sekolah dan persahabatan melalui interaksi orang tua, guru dan teman. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk kepribadian anak, baik spiritual maupun non spiritual.

Cerita rakyat adalah cerita yang tergolong karya sastra yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Penelitian ilmiah terkait pelestarian cerita rakyat penting dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan tersebut (Wiradharma, Fatonah, dan Mahmudah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada struktur internal cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Betawi. Cerita rakyat merupakan salah satu genre prosa fiksi yang sangat diminati masyarakat. Cerita rakyat adalah genre hcerita pendek yang menceritakan kehidupan seorang pria atau wanita imajinatif. Prosa adalah produk sastra berupa cerita bebas, sedangkan prosa adalah jenis produk sastra dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Melalui studi perbandingan struktur sastra, dapat dikatakan bahwacerita rakyat tersebut memiliki kesamaan struktur, seperti tema dan pesan. Misalnya, cerita fiksi memiliki tema, amanat, alur, tokoh, latar, dan alur (sudut pandang). Tema cerita rakyat dimaksudkan untuk menyampaikan kebaikan dan keburukan.

Semua itu dapat dilihat dalam pembahasan tentang perbandingan tema, tokoh dan ciri, latar dan alur (Labibah 2022). Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya bangsa dan masih memiliki nilai-nilai yang perlu disosialisasikan dan digunakan dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang, termasuk hubungannya dengan penikmatan sastra.

Cerita rakyat telah lama muncul sebagai sarana untuk memahami dan menyampaikan gagasan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Memang selama berabad-abad cerita rakyat telah menjadi dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat, dalam artian ciptaan didasarkan pada kata-

kata dan lebih mudah diganti karena ada unsur-unsur yang dikenal Masyarakat (Kuswara dan Sumayana 2020).

Penulis tertarik untuk mengangkat cerita rakyat Betawi karena di Betawi terdapat banyak cerita rakyat yang diwariskan. Untuk melestarikan cerita rakyat tersebut, Pemerintah Jakarta melalui Dinas Pendidikan memasukkan cerita rakyat Betawi ke dalam mata pelajaran muatan lokal PLBJ (Pendidikan Budaya dan Lingkungan Jakarta). Tujuannya adalah memasukkan cerita rakyat Betawi ke dalam tema mulok PLBJ agar siswa mengenal dan memahami cerita rakyat Betawi. Struktur internal yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tema, ciri, alur, konteks dan tugas.

Arah penelitian yang peneliti terapkan saat ini adalah di sekolah dasar khususnya mata pelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan dan budaya di Jakarta, tanpa cerita rakyat mempengaruhi siswa karena cerita rakyat daerah, untuk itu para sarjana tertarik untuk menceritakan nilai-nilai moral. dalam cerita rakyat dan membantu melestarikan kekayaan bangsa (Arifin 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada cerita rakyat Betawi yang diajarkan di sekolah dasar dengan mengacu pada program Kurikulum 2013. Program tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra siswa.

Analisis cerita ini melibatkan faktor intrinsik, seperti tema, alur, latar, karakter dan ciri, serta pesan. Faktor internal bisa juga disebut faktor internal, yaitu yang membentuk karya sastra dalam cerita itu sendiri (Simanjuntak 2021). Pada program kurikulum 2013, pembelajaran sastra di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan daya apresiasi sastra siswa.

Alasan peneliti memilih kelas dua, lima dan enam karena ceritanya mudah dipahami, mengajak kepada kebaikan, dimengerti alur ceritanya semoga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus penelitian ini adalah menjelaskan struktur intrinsik cerita rakyat Betawi sebagai bahan ajar sastra di SD. Adapun subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Struktur Intrinsik dalam cerita rakyat Betawi Pancoran Pangeran, Mirah dari Marunda dan Si Pitung.
- 1.1.2. Penggunaan cerita rakyat Betawi sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.1.3. Bagaimana struktur intrinsik dalam cerita rakyat Betawi?
- 1.1.4. Bagaimana penggunaan cerita rakyat Betawi sebagai bahan ajar sastra di sekolah dasar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.5. Untuk mendeskripsikan struktur intrinsik cerita rakyat Betawi.
- 1.1.6. Untuk mengetahui penggunaan cerita rakyat Betawi sebagai bahanajar sastra di sekolah dasar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktisyang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuantentang struktur intrinsik cerita rakyat Betawi di sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Guru**

Guru dapat menerapkan pembelajaran cerita rakyat di sekolah dasar. Selain itu, guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran cerita rakyat.

###### **1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kajian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang ceritarakyat di sekolah dasar. Penelitian ini dapat melibatkan metode, teknik, strategi atau bahan pembelajaran cerita rakyat. Peneliti selanjutnya juga dapat melihat contoh cerita anak lainnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran di sekolah dasar.